



Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Luas Dan Keliling Persegi Panjang Melalui Model Pembelajaran PBL Siswa Kelas IV SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024

Dwi Fitriani ✉, Universitas PGRI Madiun
Dr. Elly's Mersina Mursidik, S.Pd., M.Pd, Universitas PGRI Madiun
Djoko Pramono, M.Pd, SDN 05 Madiun Lor

✉ dwi.fitriani0298@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 05 Madiun Lor dalam pembelajaran Matematika pada materi "Luas dan Keliling Bangun Datar Persegi Panjang" dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya meliputi tahapan pembauan rencana, penyelenggaraan observasi dan refleksi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 05 Madiun Lor dengan jumlah 27 siswa. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui soal evaluasi pada akhir pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada prasiklus, dimana tingkatan ketuntasan klasikal sebesar 52%. Pada siklus I meningkat menjadi 64%, dari hasil ini belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 80%. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II, dimana presentase ketuntasan meningkat menjadi 88%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika pada materi "Luas dan Keliling Bangun Datar Persegi Panjang" siswa kelas IV SDN 05 Madiun Lor.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, *Problem Based Learning*



PENDAHULUAN

Pendapat dari Yuli Ariandin (2016), dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang memiliki struktur yang tertata, dimana pemahaman konsep-konsep matematika seperti aksioma dan torema, memerlukan pemahaman konsep sebelumnya yang lebih dasar, seperti definisi-definisi. Matematika memerlukan urutan yang teratur dalam pembelajarannya. Menurut Pranudita dan Anugraheni (2017), matematika merupakan cabang ilmu yang menggunakan logika dalam berfikir. Sebagai ilmu yang bersifat simbolis, matematika memerlukan pemikiran logis dan benar. Matematika memiliki aplikasi yang luas dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah dan pemahaman konsep, termasuk pemahaman tentang luas dan keliling bangun datar persegi Panjang.

Materi pelajaran matematika tentang bangun datar termasuk dalam cangkupan geometri. Dalam pembelajaran matematika, bangun datar adalah bentuk atau bidang yang memiliki Panjang dan lebar, serta memiliki luas tetapi tidak memiliki ketebalan atau volume. Contoh dari bangun datar termasuk segiempat, trapesium, jajar genjang, layang-layang dan belah ketupat juga termasuk segitiga, segilima dan lain-lain. Penelitian ini memfokuskan pada konsep bangun datar segiempat (Purnama dkk 2018). Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemui benda-benda yang memiliki bangun datar, salahsatunya adalah persegi Panjang. Contoh umumnya adalah pintu rumah berbentuk persegi Panjang. Persegi Panjang merupakan bangun datar yang memiliki empat sisi dan empat sudut yang totalnya adalah 360 derajat. Luas daerah persegi Panjang adalah total area di dalam bangun datar persegi Panjang. Untuk menghitung luas daerah persegi Panjang, kita menggunakan satuan persegi. Dari permukaan persegi Panjang tersebut adalah luasnya, kemudian satuan persegi tersebut disusun di permukaan persegi Panjang dari situ kita bisa tentukan luas suatu persegi Panjang dan rumus persegi Panjang.

Namun, siswa kelas 4 sd sering menghadapi kesulitan dalam memahami konsep luas dan keliling persegi Panjang, terutama dalam membedakan keduanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zulaeliah (2021), pemahaman siswa terhadap konsep tersebut masih kurang, seperti yang terlihat dari hasil belajar mereka yang sering kali di bawah KKM. Penelitian lain yang dikemukakan oleh Eismawati (2019) juga menemukan hasil yang serupa, menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih dibawa rata-rata. Factor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap luas dan keliling bangun datar persegi Panjang anatra lain adalah penggunaan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, fokus pada buku teks dan contoh-contoh yang sulit dipahami oleh siswa. Akibatnya siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran dan kehilangan motivasi untuk belajar (Kumalasari, 2023)

Berdasarkan factor-faktor penyebab di atas, dibutuhkan pendekatan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk membantu siswa memahami konsep luas dan keliling persegi Panjang dengan baik. Model pembelajaran yang dipilih memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Lepase (2021)

Menurut sardiman (dalam Widodo & Widiayanti, 2014) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar ini mencakup keterlibatan aktif siswa melalui sikap, pikiran, perhatian dan kegiatan saat pembelajaran berlangsung. Prinsip ini menegaskan bahwa tanpa adanya aktivitas ini, proses belajar tidak dapat terjadi dengan efektif. Oleh

karena itu, meningkatkan aktivitas siswa dapat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL), peserta didik tidak hanya belajar melalui pengamatan, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam mengamati, mengidentifikasi, dan mempelajari konsep luas dan keliling persegi panjang. Mereka diberi kesempatan untuk percobaan sederhana, menyelesaikan masalah, atau melakukan penelitian untuk mengeksplorasi berbagai aspek luas dan keliling bangun datar dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu PBL juga mendorong kerja kelompok dan kolaborasi antara peserta didik (Dwiyanti & Jati, 2019)

Menurut teori yang dikembangkan oleh Barrow (dalam Mayasari et al, 2022), pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) siswa sebagai pusat pembelajaran: PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dimana proses belajar lebih berfokus pada siswa sebagai individu yang belajar. (2) fokus pada masalah nyata, siswa dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan. (3) pelajaran yang mandiri, siswa aktif mencari informasi diberbagai sumber seperti buku dan lain sebagainya. (4) kerja dalam kelompok kecil, dimana siswa bekerja Bersama-sama untuk mencari solusi atas masalah yang diberikan. (5) peran guru sebagai fasilitator, guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa di dalam proses pembelajaran. Karakteristik-karakteristik ini menunjukkan bahwa PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam memecahkan masalah, mempromosikan pembelajaran mandiri, dan memfasilitasi kolaborasi antar siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

Menurut Masrnah (2019), model pembelajaran PBL memiliki beberapa kelebihan yang signifikan: (1) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, yang memungkinkan mereka menyerap pengetahuan dengan baik. (2) peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan masalah, sehingga mengembangkan ketrampilan sosial dan kolaboratif. (3) peserta didik juga dilatih untuk mampu memecahkan masalah melalui berbagai sumber, serta didorong untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. (4) model ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui aktivitas belajar. (5) pembelajaran PBL berfokus pada masalah, sehingga siswa tidak perlu mempelajari materi yang tidak relevan pada saat itu. (6) pembelajaran ini mendorong aktivitas ilmiah siswa melalui kerja kelompok. (7) siswa terbiasa menggunakan berbagai sumber pengetahuan seperti perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi. Kelebihan-kelebihan ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya memfasilitasi pembelajaran aktif dan kolaboratif, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata dengan mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah dan kemampuan untuk mengakses informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan observasi di SDN 05 Madiun Lor, Kota Madiun, Jawa Timur, ditemukan bahwa sejumlah siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sebesar 70 dalam pemahaman materi mengenai luas dan keliling bangun datar persegi Panjang. Penyebab kemungkinan karena metode pengajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang meningkatkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 terhadap materi luas dan keliling bangun datar persegi Panjang. Tujuan dari peneliti ini

adalah “Peningkatan hasil Belajar Pada Materi Luas Dan Keliling Persegi Panjang Melalui Model Pembelajaran PBL Siswa Kelas IV SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) dan mengambil sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 05 Madiun Lor, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I pada tanggal 6 Maret 2024 dan Siklus II pada tanggal 24 April 2024, dengan partisipasi 27 siswa. Setiap siklus memiliki waktu pelaksanaan 2x35 menit.

Dalam penelitian ini, model Kemmis dan Mc Taggart diadopsi sebagai landasan implementasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Model ini terdiri dari empat tahap utama yang meliputi perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi (Pahlevannur,2022).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui Teknik observasi, dokumentasi dan tes. Metode tes yang digunakan berupa soal evaluasi berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 soal yang dikerjakan pada saat akhir pembelajaran. Tolak ukur ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan nilai KKM mata pelajaran Matematika untuk kelas IV, yaitu 70. Sementara itu, penelitian dianggap berhasil jika tingkat ketuntasan nilai secara klasikal diatas 80%. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui instrument dengan rumus:

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah mengikuti prosedur penelitian tindak kelas (PTK) kolaboratif yang terdiri dari empat tahap yaitu utama perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan subjek penelitian adalah kelas IV di SDN 05 Madiun Lor Kota Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep luas dan keliling bangun datar persegi Panjang di lingkungan kelasIV SDN 05 Madiun Lor, kota Madiun. Berikut adalah pembahasan dan hasil penelitian yang diperoleh:

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, hasil menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang diuji, hanya 14 siswa yang memahami materi luas dan keliling bangun datar dengan persentasi sebesar 52%, sedangkan sisanya tidak mencapai ketuntasan sebesar 48%. Beberapa faktor yang menyebabkan ini termasuk penggunaan model pembelajaran tradisional berupa ceramah yang diberikan oleh guru. Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Selaian factor-faktor tersebut, guru juga jarang memberikan contoh konkrit yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang juga berdampak pada pemahaman siswa yang rendah. Untuk mengatasi masalah ini peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus

I dengan mengadopsi model pembelajaran PBL (Problem Based Learning). Pendekatan PBL ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi luas dan keliling persegi Panjang dengan menghadirkan konteks nyata yang relevan dalam pembelajaran mereka.

2. Siklus I

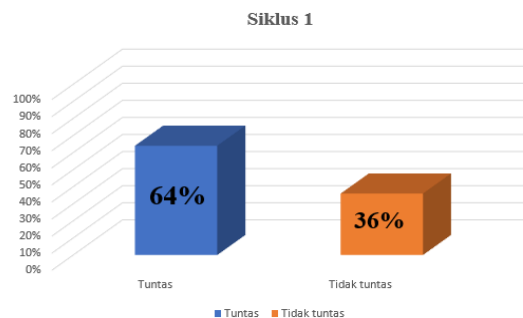
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus I terdapat Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran PBL yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah Pembelajaran Pbl (Peoblem Based Learning)

No	Sintaks
1.	Identifikasi masalah Peserta didik diberikan sebuah permasalahan yang terkait dengan luas dan keliling bangun datar persegi Panjang. Adapun pertanyaan pemantik sebagai berikut: “bagaimana kita dapat memecahkan/menyelesaikan masalah dengan mencari luas keliling sebuah benda yang berbentuk bangun persegi Panjang?”
2.	Pembentukan kelompok Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Kelompok ini akan bekerja sama dalam mencari solusi untuk masalah yang diberikan.
3.	Penelitian mandiri Setiap kelompok melakukan penelitian untuk mencari informasi yang relevan dengan materi luas dan keliling persegi panjang. Mereka dapat menggunakan alat dan bahan yang diberikan oleh guru (eksperimen), buku teks, sumber referensi, atau sumber lainnya untuk memahami konsep dan prinsip yang terlibat dalam luas dan keliling persegi panjang.
4.	Pembimbingan oleh guru Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru hanya memberikan bimbingan kepada peserta didik, membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang luas dan keliling persegi panjang, serta memberikan arahan yang diperlukan.
5.	Diskusi dan kolaborasi dalam kelompok Peserta didik berdiskusi secara aktif dalam kelompok mereka, berbagi ide, bertukar informasi, dan menganalisis data yang mereka temukan. Mereka dituntut untuk mencari solusi terbaik untuk menjawab pertanyaan utama dan memahami konsep luas dan keliling bangun datar persegi panjang secara lebih baik.
6.	Pemecahan masalah Kelompok peserta didik mengembangkan penjelasan dan memecahkan masalah tentang luas dan keliling bangun datar persegi panjang yang relevan dengan masalah yang diberikan. Mereka menggunakan konsep dan prinsip yang dipelajari untuk menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan masalah atau soal luas dan keliling bangun datar persegi panjang dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.
7.	Persentasi dan refleksi Setiap kelompok menyajikan hasil penelitian atau pekerjaan dan pemahaman mereka tentang luas dan keliling bangun datar persegi panjang kepada seluruh kelas. Persentasi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi penjelasan mereka, memperkuat pemahaman mereka, dan mendapatkan umpan balik dari teman-teman mereka. Setelah presentasi, peserta didik juga merenungkan proses pembelajaran mereka dan mengidentifikasi hal-hal yang telah mereka pelajari.

Setelah mengimplementasikan pembelajaran PBL, peneliti memberikan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi luas dan keliling persegi Panjang. Dalam siklus I dari total 27 peserta didik yang diuji, 17 peserta didik yang telah memahami materi luas dan keliling persegi Panjang dengan baik dan mencapai KKM. Namun, masih ada 10 peserta didik lainnya yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan pemahaman dari siklus sebelumnya, masih diperlukan perbaikan lebih lanjut pada siklus II untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara keseluruhan. Persentasi peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah 64%, sementara sisanya 36%, yang masih berada dibawah KKM. Data tersebut mengindikasikan bahwa upaya peningkatan dalam

proses pembelajaran telah memberikan hasil positif, meskipun masih ada peserta didik mendapat nilai di bawah KKM.



Gambar 2. Presentase Siklus Ii

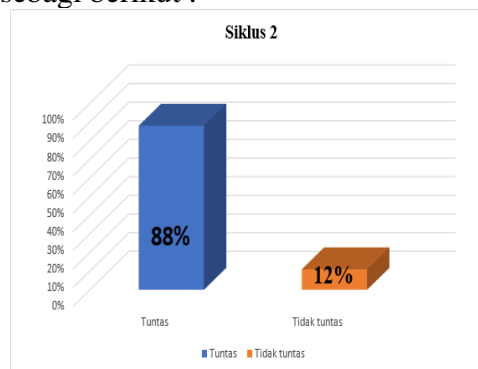
3. Siklus II

Pada siklus II ini didapatkan hasil peningkatan yang signifikan dimana terdapat 24 peserta didik dari 27 peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas. Adapun besar persentase ketuntasannya sebesar 88% sedangkan untuk presentase ketidaktuntasan sebesar 12% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua ini, pemahaman peserta didik mengalami peningkatan peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus kedua ini juga terdapat perbaikan pada Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dimana dalam proses pembelajaran peneliti memberikan alat dan bahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang berbentuk bangun datar persegi panjang seperti papan tulis, bingkai foto dan bahan lainnya yang berbentuk persegi panjang yang akan digunakan oleh peserta didik untuk melakukan percobaan dengan tujuan agar pemahaman peserta didik mengenai materi perwujudan peserta didik dapat dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berikut adalah Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II:

Tabel 2. Langkah Pembelajaran Pbl (Peoblem Based Learning)

No	Sintaks
1.	Identifikasi masalah Peserta didik diberikan sebuah permasalahan yang terkait dengan luas dan keliling bangun datar persegi Panjang. Adapun pertanyaan pemantik sebagai berikut: "bagaimana kita dapat memecahkan/ menyelesaikan masalah dengan mencari luas keliling sebuah benda yang berbentuk bangun persegi Panjang?"
2.	Pembentukan kelompok Peserta didik dibagi ke dalam kelompok
3.	Penelitian mandiri Setiap kelompok melakukan penelitian untuk mencari informasi yang relevan dengan materi luas dan keliling persegi panjang . Mereka dapat menggunakan alat dan bahan yang diberikan oleh guru (eksperimen), buku teks, sumber referensi, atau sumber lainnya untuk memahami konsep dan prinsip yang terlibat dalam luas dan keliling persegi panjang
4.	Pembimbingan oleh guru Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
5.	Diskusi dan kolaborasi dalam kelompok Peserta didik berdiskusi secara aktif dalam kelompok mereka, barbagi ide, bertukar informasi, dan menganalisis data yang mereka temukan.
6.	Pemecahan masalah Kelompok peserta didik mengembangkan penjelasan dan memecahkan masalah tentang luas dan keliling bangun datar persegi panjang yang relevan dengan masalah yang diberikan. Mereka menggunakan konsep dan prinsip yang dipelajari untuk menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan masalah atau soal luas dan keliling bangun datar persegi panjang dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.
7.	Persentasi dan refleksi Setiap kelompok menyajikan hasil penelitian atau pekerjaan dan pemahaman mereka tentang luas dan keliling bangun datar persegi panjang kepada seluruh kelas.

Siklus II dimulai dengan peserta didik diberikan permasalahan yang terkait dengan luas dan keliling bangun datar persegi panjang dan diminta untuk menjelaskan pemecahan soal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan melakukan penelitian mandiri menggunakan benda-benda atau bahan yang disiapkan oleh guru. Guru berperan sebagai pembimbing yang memfasilitasi proses pembelajaran. Peserta didik aktif berdiskusi dalam kelompok, berbagi ide, dan menganalisis data yang mereka temukan. Mereka mengembangkan penjelasan dan contoh nyata tentang luas dan keliling bangun datar dengan memanfaatkan konsep dan prinsip yang dipelajari. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi dan pemahaman mereka kepada seluruh teman-temannya yang ada di kelas. Persentasi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi penjelasan mereka, memperkuat pemahaman dan umpan balik dari teman-temannya. Setelah presentasi peserta didik merenungkan proses pembelajaran mereka dan mengidentifikasi hal-hal yang telah dipelajari. Untuk hasil belajar pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Presentase Siklus II

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa meningkat pada siklus kedua ini dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi luas dan keliling bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan penambahan media konkret atau nyata. Siswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan penambahan media konkret atau nyata lebih menarik dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Dibuktikan dengan tabel hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah	53	60	67
2.	Nilai tertinggi	85	89	95
3.	Nilai rata-rata kelas	68	72	85
4.	Jumlah siswa yang belum tuntas	13	10	3
5.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14	17	24
6.	Presentase ketuntasan belajar	52%	64%	88%

Dalam tabel 3 hasil belajar siswa, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 05 Madiun Lor. Terlihat pada tabel presentase tiap siklusnya yaitu pada pra siklus presentase ketuntasan sebesar 52%, pada siklus I presentase ketuntasan meningkat menjadi 64% tetapi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 80%. Dan dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II dan mendapatkan hasil belajar yang meningkat secara klasikal sebesar 88%. Pada siklus II terdapat 27 siswa yang dinilai berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, terdapat 24 siswa yang berhasil mencapai atau melebihi nilai KKM dan dinyatakan “tuntas”. Siswa-siswa ini telah menunjukkan kemampuan dan prestasi belajar yang memadai dalam siklus II ini. Mereka telah berhasil memahami materi yang diajarkan dan mampu menghasilkan nilai yang memenuhi kriteria atau harapan. Namun, terdapat juga sejumlah siswa yang belum memenuhi KKM dan dinyatakan “tidak tuntas” yaitu 3 siswa. Siswa-siswa ini perlu memperhatikan kembali pemahaman dan prestasi belajar mereka untuk mencapai standar yang ditetapkan. Dalam siklus II ini, perhatian ekstra perlu diberikan kepada siswa-siswa tersebut untuk membantu mereka meningkatkan prestasi belajar mereka. Dengan upaya yang tepat dan dukungan yang memadai, diharapkan mereka juga dapat mencapai ketuntasan belajar. Peneliti akan memberikan pembelajaran kepada siswa-siswa tersebut untuk membantu mereka mencapai standar yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang sebelumnya dilakukan observasi pada prasiklus dengan presentase ketuntasan hanya 52%. Dengan hasil belajar tersebut peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa pada siklus I. dalam siklus I dikategorikan belum tuntas karena didapatkan hasil presentase memahami konsep luas dan keliling bangun datar persegi Panjang belum mencapai 80% hasil yang didapatkan pada siklus I hanya 64%. Hasil pemahaman siswa tentang konsep luas dan keliling bangun datar persegi panjang siswa masih banyak yang bingung terutama dalam membedakan rumus luas dan keliling pada bangun datar persegi Panjang. Selain itu juga terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan siklus I yaitu ada beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik, ada yang melakukan kegiatan lain dan tidak fokus selama proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan pemahaman dan siswa akan lebih mudah mengingat apa yang dipelajari. Dibandingkan dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran, siswa cenderung lebih tertarik jika mereka dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran interaktif, seperti melalui model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Asriningtyas (2018) bahwa proses pembelajaran lebih menarik apabila adanya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Karena hal ini akan mempengaruhi keaktifan belajar dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pada siklus II dikategorikan tuntas karena presentase ketuntasan memahami konsep luas dan keliling bangun datar persegi Panjang sudah melebihi 80% yaitu

dengan presentase 88%. Hasil pemahaman mengenai konsep luas dan keliling bangun datar persegi Panjang siswa mengalami peningkatan signifikan, karena siswa sudah memahami konsep luas dan keliling bangun datar persegi Panjang. Adapun kendala pada siklus II tidak sebanyak pada siklus I karena telah diatasi oleh guru, hanya saja masih ada beberapa siswa yang masih tidak termotivasi untuk belajar. Strategi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minat belajar siswa, model pembelajaran yang menarik dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan bimbingan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa lebih mudah memahami materi luas dan keliling bangun datar persegi Panjang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran siswa yaitu sebagai model pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang mempermudah siswa dalam memahami konsep luas dan keliling bangun datar persegi panjang dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik serta kondusif bagi siswa. Sesuai dengan pernyataan Masrnah (2019) model pembelajaran PBL memiliki beberapa kelebihan yang signifikan yaitu : peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran hal itu memungkinkan mereka menyerap pengetahuan dengan baik. Peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan masalah sehingga mengembangkan ketrampilan sosial dan kolaboratif. Selain itu peserta didik juga dilatih untuk mampu memecahkan masalah melalui berbagai sumber, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, mereka memiliki kemampuan membangun pengetahuan sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga siswa tidak perlu mempelajari materi yang tidak relevan pada saat itu, terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, dan siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan seperti perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa bekerja sama dengan teman sekelompok dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL (*problem based learning*) dalam pembelajaran konsep luas dan keliling bangun datar persegi panjang pada peserta didik kelas 4 SDN 05 Madiun Lor memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari hasil presentase masing-masing siklus pembelajaran yaitu dalam pra siklus dengan presentase ketuntasan 52%. Sedangkan pada siklus I tingkat ketuntasan klasikal sebesar 64%. Namun, hasil belajar pada siklus I belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80%. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 88%. Keberhasilan pada proses pembelajaran disebabkan oleh adanya penggunaan model pembelajaran PBL dan menggunakan media pembelajaran yang konkret atau nyata.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa saran berikut:

1. Konsistensi dalam implementasi PBL untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep luas dan keliling bangun datar persegi panjang, penting bagi guru untuk konsisten menerapkan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan proyek-proyek yang menantang dan relevan, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep tersebut.
2. Pengaruh beragam media dan sumber belajar, guru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menggunakan beragam media dan sumber belajar, seperti video, presentasi multimedia, dan eksperimen sederhana. Pendekatan ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep luas dan keliling bangun datar persegi Panjang.
3. Memberikan umpan balik yang konstruktif: Selama proses PBL, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan ini membantu siswa merefleksikan dan memperbaiki pemahaman mereka. Selain itu, umpan balik yang positif juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Kumalasari, O. D., Samsiyah, N., & Pujiati, W. (2023). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Kelas Iii Sd N Pilangkenceng 01 Madiun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5561-5573.
- Lapase, M. H. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Pinedapa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 134-143
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Pahleviannur, M.R., Mudrikah, S. & dkk (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Purnama, A., Suryana, Y., & Elan, E. Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Datar Segitiga Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education Di Kelas II Sd. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 2(1), 78-86.
- Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs

- Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35.
- Zulaeliah, I. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Gunungpayung Pada Materi Keliling Serta Luas Bangun Datar Dengan Model Problem Based Learning. *Satya Widya*, 37(1), 25-32.
- Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35.